

---

## EDUKASI *PROHIBITED ITEMS* PADA PENERBANGAN BAGI SISWA UPW SMKN 1 TAMBUN SELATAN

Sandriana Marina<sup>1</sup>, Wynd Rizaldy<sup>2</sup>, Aisyah Rahmawati<sup>3</sup>, Lira Agusinta<sup>4</sup>, Abdul Ghafar<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Institut Transportasi dan Logistik Trisakti

<sup>2</sup>Institut Transportasi dan Logistik Trisakti

<sup>3</sup>Institut Transportasi dan Logistik Trisakti

<sup>4</sup>Institut Transportasi dan Logistik Trisakti

<sup>5</sup>Institut Transportasi dan Logistik Trisakti

sandrianamarina09@gmail.com, [wyndrizaldy@gmail.com](mailto:wyndrizaldy@gmail.com), yas\_syh@yahoo.com, [agusinta@yahoo.com](mailto:agusinta@yahoo.com),  
klik.abdul@gmail.com

---

### Abstrak

*Prohibited items* merupakan barang yang dilarang ataupun barang yang dapat dibawa dalam kuantitas tertentu oleh para penumpang dan *crew* pesawat terbang. Pelarangan dan pembatasan dilakukan untuk menghindari resiko pesawat dari kebakaran, pembajakan ataupun jatuh. Meskipun sosialisasi telah dilakukan pada setiap bandar udara melalui poster yang ditampilkan baik pada layar informasi dan meja *check in counter*, namun tetap saja ditemukan masih banyak penumpang yang harus meninggalkan barang-barang miliknya di *Security Check Point*. Tingkat pemahaman awal tentang *prohibited items* pada siswa Usaha Perjalanan Wisata SMKN 1 Tambun Selatan tergolong masih rendah. Hal ini disebabkan minimnya materi terkait dengan penerbangan yang membahas khusus tentang *prohibited items*. Untuk mentransformasi pengetahuan, metode edukasi digunakan dan dilakukan dengan tatap muka. Tujuan edukasi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para siswa tentang tentang barang-barang yang dilarang dan dibatasi untuk dibawa kedalam kabin pesawat dan ditempatkan pada kompartemen bagasi, kecuali telah memenuhi ketentuan yang diberlakukan pada Peraturan Nasional dan Internasional. Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan terjadinya peningkatan rata-rata pemahaman akhir peserta sebesar 64.49% untuk rata-rata pertanyaan yang ditanyakan sebelumnya. Disamping itu, secara kesuruhan peserta edukasi sangat puas dan sangat berminat mengikuti kegiatan edukasi *prohibited items* yang telah terselenggara dengan baik.

Kata kunci: *Prohibited Items*, *Check-in Counter*, *Security Check Point*, Usaha Perjalanan Wisata, SMKN 1 Tambun Selatan

---

### PENDAHULUAN

Setelah dua tahun lamanya industri penerbangan dunia mengalami turbulensi akibat pandemi Covid-19, *International Air Transport*

*Association* (IATA) memperkirakan pemulihan dunia penerbangan pasca pandemi Covid-19 terjadi pada tahun 2023. Jumlah penumpang akan pulih hingga 88 persen dari tingkat pra pandemi pada tahun 2022 dan melampaui tingkat pra pandemi

sebesar 5 persen pada 2023. Di kawasan Asia, terlepas dari pembatasan perbatasan yang ada, juga terus dipandang sebagai pasar penerbangan dengan pertumbuhan tercepat selama tahun-tahun mendatang (Channelnewsasia.com, n.d.).

Di Indonesia, mudik Hari Raya Idul Fitri 1443 Hijriah yang jatuh pada awal bulan Mei 2022 merupakan moment spesial bagi pelaku bisnis penerbangan khususnya pengelola Bandar Udara dan Perusahaan Penerbangan. AirNav Indonesia mencatat jumlah pergerakan pesawat selama periode mudik Lebaran tahun 2022 sekitar 58.000 penerbangan. Jumlah tersebut meningkat signifikan sebesar 252% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (Kompas.com, n.d.). Hal ini terjadi karena pemerintah memperbolehkan masyarakat melakukan perjalanan mudik ke kampung halamannya setelah dua tahun dilakukan pelarangan untuk mencegah terjadinya penyebaran Covid-19 yang lebih massif.

Geliat sektor penerbangan ini menunjukkan bahwa moda transportasi udara masih menjadi pilihan masyarakat untuk bepergian. Meskipun kriteria harga masih menjadi pertimbangan pertama masyarakat menggunakan moda kereta api dibandingkan pesawat terbang (Narti et al., 2020), namun alasan kecepatan waktu, kenyamanan, keamanan dan frekuensi menjadi kriteria prioritas masyarakat memilih menggunakan moda transportasi udara (Haradongan, 2014).

Berbeda dengan moda transportasi lainnya, barang-barang yang dibawa oleh penumpang yang menggunakan moda pesawat terbang sangat dibatasi dan diawasi secara ketat. Setiap barang yang dibawa (*hand carry*) maupun bagasi tercatat (*checked in baggage*) yang dimiliki penumpang maupun *aircrew* harus melalui mesin *x-rayed* sebelum masuk ke area *check in counter*. Tujuannya adalah untuk memastikan barang-barang tersebut bukan barang dilarang atau disebut *prohibited items* (SKEP / 2765 / XII /2010, 2010) ataupun barang yang dapat dibawa tetapi dalam kuantitas tertentu. Pelarangan dan pembatasan dilakukan untuk menghindari resiko pesawat dari kebakaran, pembajakan ataupun jatuh. Ketentuan barang

berbahaya yang dibawa oleh penumpang atau *air crew* secara rinci dapat diketahui pada Tabel 2.3.A IATA DGR.

Meskipun sosialisasi *prohibited items* telah dilakukan pada setiap Bandar Udara melalui poster yang ditampilkan baik pada layar informasi dan meja *check in counter*, namun tetap saja ditemukan masih banyak penumpang yang harus meninggalkan barang-barang miliknya yang termasuk kategori *prohibited items* di Tempat Pemeriksaan Keamanan (*Security Check Point/SCP*) seperti korek api, cairan yang mencurigakan dalam wadah botol, dan bahan lain yang terkadang menimbulkan selisih paham dan rasa ketidaknyamanan bagi penumpang justru di awal memulai perjalanan dengan pesawat udara.

Tingkat pemahaman awal tentang *prohibited items* pada siswa Usaha Perjalanan Wisata SMKN 1 Tambun Selatan tergolong masih rendah. Masalah ini diketahui dari hasil wawancara kepada guru pengampu maupun wakil kepala sekolah serta hasil olah data kuesioner. Hal ini disebabkan minimnya materi dalam mata pelajaran yang terkait dengan penerbangan yang membahas khusus tentang *prohibited items*. Padahal siswa yang akan terjun dalam dunia pariwisata membutuhkan pengetahuan ini agar mampu mengedukasi calon penumpang untuk mengikuti peraturan penerbangan demi kenyamanan dan keamanan penerbangan. Oleh karenanya diperlukan edukasi tentang *prohibited items* kepada para siswa.

Tujuan kegiatan edukasi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para siswa tentang tentang barang-barang yang dilarang untuk dibawa kedalam kabin pesawat dan ditempatkan pada kompartemen bagasi, kecuali telah memenuhi ketentuan yang diberlakukan pada Peraturan Nasional dan Internasional. Sementara itu, manfaat yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan ini adalah bertambahnya pengetahuan yang dapat dijadikan dasar untuk mengedukasi calon penumpang pesawat udara dalam upaya meminimalisir atau meniadakan konflik atau kesalahpahaman tentang *prohibited items* yang berdampak pada kenyamanan dan keamanan suatu penerbangan.

Metode edukasi tatap muka di sekolah dilakukan untuk menyampaikan materi tentang *prohibited items* kepada para siswa SMKN 1 Tambun Selatan karena edukasi adalah proses kegiatan belajar setiap individu atau kelompok yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas dari pola pikir, pengetahuan serta mengembangkan potensi dari masing-masing individu (Finthariasari et al., 2020). Sehingga dengan metode edukasi diharapkan siswa dapat meningkatkan kualitas pola pikir dan pengetahuannya tentang *prohibited items* pada penerbangan. Manfaat edukasi dalam meningkatkan pengetahuan individu atau mitra sasaran juga dibuktikan oleh hasil kegiatan pengabdian masyarakat di berbagai bidang seperti kesehatan (Kaidah et al., 2020; Juhdeliana et al., 2020; Amelia et al., 2020), lingkungan hidup (Ratnasari et al., 2019; Utomo et al., 2020), dan pendidikan (Sekarasri et al., 2020; Gerungan et al., 2021; Paula et al., 2022; Oktaviani et al., 2022).

## METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan metode edukasi dengan penyampaian materi *prohibited items* pada penerbangan kepada siswa kelas XI Usaha Jasa Pariwisata (UPW) SMKN 1 Tambun Selatan. Kegiatan edukasi ini menggunakan metode ceramah dan penjelasan materi *prohibited items*, video pembelajaran, dan pemberian contoh-contoh *prohibited items*. Materi yang diberikan berupa pendahuluan tentang definisi *prohibited items* dan *restricted items*, latar belakang barang dilarang, resiko *prohibited items*, tabel *prohibited items*, sesi tanya jawab, dan quiz. Metode penyampaian materi PkM dilakukan dengan tatap muka dengan siswa di sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan “Edukasi *Prohibited Items* Pada Penerbangan” yang berlangsung secara *offline* atau tatap muka di sekolah pada hari Senin, 30 Mei 2022, dimulai pada pukul 10.00 dan berakhir pada pukul 12.00 WIB, dapat dijelaskan dan dibahas tentang karakteristik peserta, peralatan kegiatan, tenaga pelaksana, pelaksanaan kegiatan dan

evaluasi kegiatan.

### 1. Karakteristik Peserta

Peserta edukasi adalah siswa-siswi SMKN 1 Tambun Selatan dari kelas XII Jurusan Jasa Usaha Wisata (UPW). Jumlah kelas sebanyak 1 (satu) kelas. Peserta aktif yang mengikuti kegiatan edukasi ini sebanyak 21 (duapuluh satu) orang yang terdiri dari 5 (lima) siswa laki-laki dan 16 (enam belas) siswa perempuan.

### 2. Peralatan Kegiatan

Dalam mendukung penyampaian materi, alat-alat yang disediakan dan digunakan berupa proyektor, laptop, contoh barang dilarang (*prohibited items*) dan materi yang ditampilkan dalam *power point*.

### 3. Tenaga Pelaksana

Dosen pengusul dan sekaligus yang menjadi pelaksana kegiatan program PkM “Edukasi *Prohibited Items* Pada Penerbangan” sebanyak 5 (lima) orang dosen (yang terdiri 1 orang ketua dan 4 orang anggota). Kegiatan ini juga melibatkan 2 (dua) orang mahasiswa program studi Manajemen Transportasi Udara (MTU).

### 4. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi

#### 4.1 Pembukaan

Kegiatan “Edukasi *Prohibited Items* Pada Penerbangan” dimulai tepat pukul 10.00 WIB. Diawali oleh sambutan dan perkenalan anggota tim PkM ITL Trisakti kepada para siswa dan guru. Kata sambutan disampaikan oleh Ketua Tim yang menyatakan kegiatan ini sebagai bentuk nyata dosen-dosen ITL Trisakti dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat. Edukasi *prohibited items* pada penerbangan merupakan salah satu media bagi siswa untuk memenuhi kualifikasi sumber daya yang dibutuhkan dunia usaha dunia industri khususnya di bisnis usaha perjalanan wisata. Acara dilanjutkan dengan sambutan dari sekolah diwakili oleh Kepala Program Studi Usaha Perjalanan Wisata yang menyambut baik sumbangsih dari dosen-dosen ITL Trisakti dengan memberikan edukasi yang tepat kepada siswa/i SMKN 1 Tambun Selatan Jurusan UPW. Ibu Kepala Program Studi juga meminta kepada para siswa untuk sungguh-sungguh mendengarkan,

mencatat, bertanya dan memahami materi yang disampaikan serta memanfaatkan kesempatan ini sebaik-baiknya.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan PkM

#### 4.2 Proses Kegiatan Edukasi

Metode kegiatan edukasi dilaksanakan secara tatap muka dengan pemberian ceramah atau penjelasan berupa pendahuluan tentang definisi *prohibited items* dan *restricted items*, latar belakang barang dilarang, resiko *prohibited items*, tabel *prohibited items*, sesi tanya jawab, dan *quiz*. Siswa mendengarkan, menyimak dan mencatat penjelasan pemateri, bertanya dan menjawab pertanyaan. Metode dan materi yang diberikan kepada siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Metode dan Materi Edukasi

No	Item	Materi	Keterangan
1.	Metode	Edukasi	<i>Off Line</i> (tatap muka)
2.	Materi	- <i>prohibited</i>	- ceramah dan

	<i>items and restricted items definitions</i>	penjelasan materi <i>prohibited items</i>
-	<i>prohibited items background</i>	- video pembelajaran
-	<i>prohibited items risk</i>	- Visualisasi <i>prohibited items</i> .
-	<i>prohibited items</i>	
-	Table 2.3. A IATA DGR	
-	Questions & Answer	
-	Quiz	
3.	Evaluasi	- Evaluasi tingkat pemahaman peserta
		- evaluasi kegiatan edukasi
		- <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>

Dalam kegiatan ini siswa bersemangat dan tertib mendengarkan penjelasan dari para pemateri. Siswa aktif bertanya seputar materi yang ingin diketahuinya lebih dalam. Untuk memotivasi peserta, tim memberikan quiz berhadiah atas 5 (lima) pertanyaan yang dapat dijawab oleh peserta. Suasana kegiatan edukasi dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Suasana Pemberian Materi



### 4.3 Evaluasi Kegiatan

Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan dapat tercapai (Arikunto, 2016). Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan (Zainal, 2017).

#### 4.3.1 Hasil Evaluasi Pemahaman Awal

Sebelum memberikan paparan materi, pengabdian ingin mengetahui tingkat pemahaman awal peserta terhadap tema edukasi. Berdasarkan data yang diperoleh dari olah data kuesioner, hanya sebagian kecil dari peserta yang pernah mendengar istilah *prohibited items*, namun sebagian besar belum memahaminya, termasuk pemahaman tentang definisi, benda atau barang apa yang termasuk *prohibited items* maupun resiko jika *prohibited items* lolos dari pengawasan petugas. Selain itu, semua peserta edukasi belum pernah mengikuti sosialisasi dan edukasi tentang *prohibited items* pada penerbangan, sehingga menurut peserta kegiatan edukasi ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan peserta.

Tabel 2. Tingkat Pemahaman Awal Peserta

No.	Pertanyaan	Ya	%	Tdk	%
1	Pernah mendengar istilah <i>Prohibited Items</i> ?	5	23.18	16	76.19
2	Mengetahui definisi <i>Prohibited Items</i> ?	4	19.05	17	80.95
3	Mengetahui daftar	1	4.76	20	95.24

Prohibited Items?					
4	Mengetahui resiko	1	4.76	20	95.24
Prohibited Items?					

### 4.3.2 Hasil Evaluasi Tingkat Keberhasilan Kegiatan Edukasi

Untuk menilai tingkat keberhasilan edukasi yang dilaksanakan, maka peserta diberikan kuesioner dalam bentuk pernyataan tertutup. Peserta diminta memilih jawaban yang sesuai dengan apa yang dirasakannya selama mengikuti kegiatan ini.

Tim PkM telah mendistribusikan angket penilaian secara online dalam bentuk google form yang diisi oleh 21 (dua puluh satu) peserta. Angket berisi 10 pernyataan dengan memilih 5 skala bobot nilai, yaitu: (5) Sangat Setuju; (4) Setuju; (3) Ragu-Ragu; (2) Tidak Setuju; (1) Sangat Tidak Setuju. Adapun masing-masing poin pada skala *Likert* tersebut kemudian diberi bobot skor berdasarkan hasil jawaban kuesioner.

Dari hasil olah data yang disajikan pada gambar 3, menunjukkan nilai rata-rata dari rata-rata sebesar 4.21, artinya secara kesuruhan peserta edukasi sangat puas dan sangat berminat mengikuti kegiatan edukasi yang dilaksanakan oleh para Dosen ITL Trisakti. Parameter penilaian tertinggi dengan skor sebesar 4.33 ada pada butir pernyataan “Kegiatan edukasi meningkatkan pengetahuan siswa”. Skor terendah sebesar 4.10 pada pernyataan “Waktu yang disediakan sesuai untuk penyampaian materi”. Hal ini dapat dimaknai bahwa siswa merasa masih menginginkan waktu yang lebih lama untuk mendapatkan edukasi *prohibited items*. Meskipun menjadi skor terendah tetapi butir ini masih pada kategori “sesuai”.

Disamping itu, hasil olah data juga menunjukkan bahwa topik PkM ini sangat dibutuhkan mitra dalam upaya memecahkan gap yang menjadi masalah mitra. Masih minimnya pengetahuan tentang *prohibited items*, telah terpenuhi dengan kegiatan edukasi ini bahkan mitra mengharapkan waktu yang lebih lama guna memperdalam materi. Mitra juga merasakan bahwa kegiatan edukasi

sesuai dengan harapan mereka, pemateri menyajikan materi secara menarik, jelas dan mudah dipahami. Mitra berminat dan merasa senang mengikuti kegiatan edukasi ini. Setiap pertanyaan yang mitra ajukan dijawab dengan baik oleh pemateri dan mitra menyatakan kegiatan edukasi ini mampu meningkatkan pengetahuan mitra. Hal terakhir inilah yang menunjukkan keberhasilan penyelenggaraan PkM, sebagaimana (Mangkuprawira, 2018) menyatakan bahwa salah satu manfaat edukasi adalah memperbaiki pengetahuan dan ketrampilan peserta edukasi.



Gambar 3. Grafik Evaluasi Pelaksanaan Edukasi

### 4.3.3 Hasil Evaluasi Pre Test dan Post Test

Dalam kegiatan edukasi ini, juga diterapkan evaluasi dalam bentuk *pre test* dan *post test*, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman akhir siswa setelah mengikuti kegiatan. Peserta edukasi menjawab pertanyaan yang disediakan dalam bentuk pertanyaan pilihan ganda. Penilaian *pre test* dan *post test* dilakukan dengan menghitung prosentase jawaban yang benar atau jawaban yang salah per jumlah siswa dikali 100%. Sementara, peningkatan pemahaman siswa sebesar 64.49% diperoleh dari selisih nilai *pre test* dan *post test*. Tabel 3 menyajikan grafik perbandingan hasil *pre test* dan *post test* peserta edukasi berdasarkan topik soal.

Tabel 3. Tingkat Pemahaman Akhir Peserta

Hasil evaluasi *pre test* dan *post test* menunjukkan, bahwa terjadi peningkatan rata-rata pemahaman akhir peserta sebesar 64.49% untuk rata-rata pertanyaan yang ditanyakan sebelumnya. Dari data ini diketahui bahwa setelah selesai mengikuti kegiatan edukasi, peserta mampu mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh pembicara dimana sebelumnya terdapat ketidaktahuan tentang referensi peraturan nasional, *list prohibited items*, *prohibited items* mana saja yang mengandung baterai, proses penerimaan maupun resiko dari *prohibited items*.

## KESIMPULAN

Tingkat Pemahaman Awal Peserta Edukasi *Prohibited Items*, tergolong masih rendah. Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta, maka pengabdian melakukan edukasi melalui materi *prohibited items and restricted items definitions; prohibited items background; prohibited items risk; prohibited items* dan *Table 2.3. A IATA DGR*.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya perbaikan dan peningkatan pengetahuan peserta. Hal ini ditunjukkan melalui hasil *pre test dan post test* yang menunjuk terjadinya peningkatan rata-rata pemahaman akhir peserta sebesar 64.49% untuk rata-rata pertanyaan yang ditanyakan sebelumnya. Setelah mengikuti kegiatan edukasi, peserta mampu mengerti dan memahami materi tentang referensi peraturan nasional, *list prohibited items, prohibited items* mana saja yang mengandung baterai, proses penerimaan maupun resiko dari *prohibited items*. Disamping itu secara keseluruhan peserta edukasi sangat puas dan sangat berminat mengikuti kegiatan edukasi *prohibited items* yang telah terselenggara dengan baik.

## SARAN

Diharapkan SMKN 1 Tambun Selatan dapat menambah mata pelajaran atau materi terkait *prohibited items* pada penerbangan yang sangat diperlukan sebagai referensi siswa dalam

No.	mengedukasi Sebelum	penumpang Sesudah	yang Selisih	melakukan Peningkatan Pemahaman
1	19.5%	95.24%	75.74%	List <i>Prohibited Items</i>
2	19.5%	66.67%	47.17%	Referensi Peraturan Nasional
3	23.81%	100%	76.19%	<i>Prohibited Items</i> yang mengandung Baterai
4	19.5%	95.24%	75.74%	Proses Penerimaan Barang Berbahaya
5	33.33%	80.95%	47.62%	Resiko Barang Berbahaya
Tingkat Akhir	Rata-Rata	Pemahaman	64.49%	

perjalanan melalui pesawat udara. Pihak sekolah juga dapat menjalin kerjasama dengan lembaga atau institusi pendidikan lainnya dalam memberikan edukasi yang diperlukan oleh siswanya dalam upaya memenuhi kualifikasi yang diinginkan dunia usaha dan dunia industri.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Institut Transportasi dan Logistik (ITL) Trisakti sebagai lembaga yang mendanai kegiatan ini, khususnya kepada Rektor, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Direktur P3M. Terimakasih pula kami ucapkan kepada SMKN 1 Tambun Selatan sebagai Mitra. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Bapak Wali Kelas serta para Siswa Kelas XII yang sangat tertib, rapih dan antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan dari awal sampai dengan akhir acara. Terimakasih atas kerjasama yang baik sehingga program Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

## REFERENSI

Amelia, R., Wahyuni, A. S., Yunanda, Y., Eyanoe, Putri Chairani, Harahap, J., & Fujiati, I. I. (2020). Edukasi Dan Sosialisasi Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Siswa Dan Guru

- Sekolah Menengah Pertama Berbasis Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara, Tahun 2020. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 452–457. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v3i0.1040>
- Channelnewsasia.com. (n.d.). *IATA's forecast for recovery in global air travel by 2023 is "about the right timeframe": Scoot CEO*. 28 Jun 2021. <https://www.channelnewsasia.com/business/scoot-global-aviation-recovery-covid-2023-iata>
- Finthariasari, M., Febriansyah, E., & Pramadeka, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Desa Pelangkian Melalui Edukasi Dan Literasi Keuangan Pasar Modal Menuju Masyarakat Cerdas Berinvestasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 3(1). <https://doi.org/10.36085/jpmbr.v3i1.763>
- Gerungan, R. A., Arifin, M. H., Kartono, K., Anita, A. S., & Irawan, W. (2021). Edukasi Pemanfaatan Fitur Asesmen Daring Pembelajaran Jarak Jauh pada LMS. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 807–813. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v4i0.1144>
- Haradongan, F. (2014). Analysis of Stated Importance for Transport Mode Choices Using Ahp. *Jurnal Penelitian Transportasi Darat*, 16, 153–160.
- Juhdeliana, Siwandi, Y., Adolina, P. M., Lidya Cicilia, S., & Oktoviana Hutasot, E. (2020). Edukasi Dan Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Anggota Pmr Dan Osis Smp Pahoa. *Pkm Csr*, 3, 402–408.
- Kaidah, S., Budiarti, L. Y., Yasmina, A., & Heriyani, F. (2020). Edukasi Penggunaan Masker Dan Handsanitizer Bagi Petugas Kebersihan Di Fakultas Kedokteran ULM. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 299–306. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v3i0.760>
- Kompas.com. (n.d.). *Airnav: Jumlah Penerbangan Selama Mudik Lebaran 2022 Melonjak 252 Persen*. <https://money.kompas.com/read/2022/05/13/123800926/airnav>
- Narti, N., Yani, A., & Setiyadi, A. D. (2020). Pemilihan Angkutan Mudik Lebaran Menggunakan Metode Analytic Hierarchy Process. *Paradigma - Jurnal Komputer Dan Informatika*, 22(1), 17–24. <https://doi.org/10.31294/p.v22i1.7087>
- Oktaviani, R. F., Meidiyustiani, R., & Iswati, H. (n.d.). *Edukasi Menumbuhkan Literasi Finansial Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*. 133–140.
- Paula, V., Oktarini, R., Lebawicaksaputri, K., & Kasenda, E. (2022). *Edukasi Pencegahan Tindakan Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar*. 2(2), 131–134.
- Ratnasari, A., Asharhani, I. S., & Hegar Pratiwi, M. G. S. S. R. H. (2019). Edukasi Pemilahan Sampah Sebagai Upaya Preventif Mengatasi Masalah Sampah Di Lingkungan Sekolah. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 652–659. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v2i0.498>
- Sekarasri, A., Gunawan, A., & Utomo, N. (2020). Edukasi Visual Sebagai Media Pembantu Pembelajaran Jarak Jauh Pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 739–747. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v3i0.784>
- SKEP / 2765 / XII /2010, (2010) (testimony of KEMENTERIAN PERHUBUNGAN DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA PERATURAN DIREKTUR JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA).

---

[http://hubud.dephub.go.id/hubud//assets/file/regulasi/sreg/SKEP\\_2765](http://hubud.dephub.go.id/hubud//assets/file/regulasi/sreg/SKEP_2765)

Utomo, B., Tanjung, K., & Siregar, S. M. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat serta Pemberian Bantuan Usu Peduli Covid-19 pada Masyarakat. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 581–586.  
<https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v3i0.889>